Jurnal Excellent Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 300 – 306
EXCELLENT HEALTH JURNAL
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/

Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota

Afiah[1], Syafriani[2], Erlinawati[3]
Program Studi Profesi Bidan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
afiah.vi@gmail.com, syafrianifani@gmail.com, erlinawatilubis4@gmail.com

Abstrak

Masa balita sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini daya tahan tubuh balita belum terbentuk sempurna sehingga mudah terkena berbagai macam penyakit, salah satunya diare. Diare merupakan penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita, karna jika terjadi diare berkepanjangan maka akan dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan Pendidikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota. Desain penelitian *Cross Sectional*, penelitian ini dilaksanakan pada 04-12 Juli 2024 di wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berjumlah 314 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota yang berjumlah 176 orang. Teknik sampel yang digunakan *Simple Random Sampling.* Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi square*, tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan ibu dengan diare pada balita diperoleh p *value* = 0.002, menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita diperoleh p *value* = 0,00. Bagi Puskesmas Bangkinang Kota dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola program pencegahan dan pemberantasan penyakit khususnya sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi pencegahan dan pemberantasan diare. Diharapkan perbaikan perilaku pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota terhadap kejadian diare semakin meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, diare

Abstract

Toddlerhood is often called the golden age. At this time, the toddler's immune system has not fully formed so that it is susceptible to various diseases, one of which is diarrhea. Diarrhea is a disease that still needs to be watched out for attacking toddlers, because if diarrhea occurs for a long time it can cause death. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and education with the incidence of diarrhea in toddlers in the Bangkinang City Health Center work area. Cross Sectional research design, this study was conducted on July 4-12, 2024 in the Bangkinang City Health Center work area. The population in this study were mothers who had toddlers totaling 314 people. The sample in this study were mothers who had toddlers in the Bangkinang City Health Center work area totaling 176 people. The sampling technique used was Simple Random Sampling. The instrument used was a questionnaire. The data obtained were analyzed using the chi square test, a significance level of 95%. The results of the study showed that there was a relationship between maternal education and diarrhea in toddlers obtained p value = 0.002, indicating that there was a relationship between maternal knowledge and diarrhea in toddlers obtained p value = 0.00. For Bangkinang City Health Center, it can be used as input for disease prevention and eradication program managers, especially as a consideration in determining diarrhea prevention and eradication strategies. It is expected that behavioral improvements in the community in the Bangkinang City Health Center work area towards diarrhea incidents will increase..

Keywords: *Knowledge, Education, diarrhea*

✉Corresponding author :
Address : Bangkinang, Riau
Email : nurhayati1120011@gmail.com
ISSN 2985-4822 (Media Online)

Phone : 082283073164

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang sering menyerang balita adalah diare. Diare merupakan penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita. Balita yang terserang diare akan mengalami pengeluaran tinja abnormal ditandai peningkatan volume, keenceran dan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari. Sedangkan pada neonatus lebih dari 4 kali dengan atau tanpa lendir darah. Penyakit diare biasanya terjadi berulang-ulang pada balita. Secara keseluruhan, rata-rata balita mengalami 3 kali episode diare per tahun. Bahkan dibeberapa daerah dapat lebih dari 9 kali per tahun (Agustina, 2017).

Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan berbagai hal seperti dehidrasi (kekurangan cairan), gangguan sirkulasi yang akan menyebabkan hilangnya cairan lebih dari 10% berat badan. Diare juga dapat menyebabkan *Hipoglikemia* (kadar gula darah rendah), gangguan gizi dan jika terus berlanjut maka dapat menyebabkan kematian

Menurut *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa diare merupakan penyakit nomor 1 yang menyebabkan kematian bayi dan balita diseluruh dunia. 4 milyar kasus besar diantaranya adalah anak-anak dibawah umur 5 Tahun. Penyakit utama kematian adalah karna Diare sebesar 20,1%, Pneumonia 18,1% dan penyakit lain 17,4%. Berdasarkan data dari UNICEF, terdapat 1,5 juta anak yang meninggal karena diare namun hanya 39 penderita yang mendapat penanganan serius. Dia Amerika Serikat diar menempati peringkat ketiga dari daftar keluhan pasien pada ruang praktek dokter.

Menurut Kemenkes RI (2020), terjadi 18 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1. 213 orang dan kematian 30 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 2,47%. Angka kematian (CFR) akibat KLB diare Tahun 2019 sebanyak 0,40%, sedangkan Tahun 2020 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%.

Kasus Diare di Indonesia masih cukup tinggi dan menimbulkan banyak kematian pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, diare masih penyebab utama kematian pada bayi (31,4%), dan balita (25,2%). Sekitar 162.000 balita meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita perhari (Kemenkes, 2021).

Di Provinsi Riau cakupan penemuan penyakit diare pada balita pada Tahun 2020 adalah 21%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2020) didapatkan bahwa penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Demikian pula penyebab kematian anak balita (usia 12-59 bulan) terbanyak adalah diare (25,2%) dan pneumonia (15,5%). Menurut hasil Survei Morbiditas Diare sebagian besar penderita diare tidak datang berobat ke sarana kesehatan. Ada yang mengobati sendiri, ada yang berobat ke praktek dokter swasta, ada ke Puskesmas, Rumah Sakit dan ada yang tidak berobat (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Di Kabupaten Kampar sendiri angka kejadian penyakit Diare pada balita Tahun 2021 adalah sebanyak 15.816 dan terjadi peningkatan pada Tahun 2022 yaitu sebanyak 16.128 dan merupakan kasus kedua terbanyak setelah Pekanbaru yang mempunyai kasus diare sebanyak 17.743 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Bangkinang Kota jumlah kejadian diare pada balita Tahun 2021 sebanyak 170 kasus dan mengalami peningkatan pada Tahun 2022 sebanyak 235 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh, kasus terbanyak berada di Kelurahan Bangkinang Kota wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota yaitu sebanyak 78 kasus pada Tahun 2023

Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu sebagai orangtua balita tentang penyakit diare dan penanganan yang masih kurang baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare . Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan daripada faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita (Christy, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Junia 2022, ditemukan bahwa kelompok ibu dengan status pendidikan rendah lebih banyak menderita diare pada balita dibanding ibu yang pendidikan tinggi. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai POR = 5,039, artinya ibu yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 5,039 kali balitanya untuk menderita diare. Diketahui juga bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap morbiditas anak balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh si anak

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota"**

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini dapat dilihat hubungan pengetahuan dan Pendidikan dengan kejadian diare pada balita.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Diare		
1	Tidak Diare	80	45,5
2	Diare	96	54,5
		176	100
	Pendidikan Ibu		
1	Rendah	78	44,9
2	Tinggi	98	55,1
		176	100
	Pengetahuan Ibu		
1	Kurang	86	48,9
2	Baik	90	51,1
		176	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 176 ibu yang memiliki balita di Kelurahan Bangkinang Kota terdapat 96 responden dengan kejadia diare yaitu sebesar (54,5%). Untuk tingkat pendidikan ibu terdapat 98 responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebesar (55,1%), dan untuk pengetahuan ibu terdapat 90 ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebesar (51,1%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.2 : Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024

Pengetahuan ibu	Kejadian diare						*p-value*	POR (CI 95%)
	Diare		Tidak Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	63	73,3	23	26,7	86	100	0,00	4,731 (CI 95%: 2,490-8,988)
Baik	33	36,7	57	63,3	90	100		
Total	**96**	**54,5**	**80**	**45,5**	**176**	**100**		

Berdasarkan tabel 42 diketahui bahwa dari 86 responden yang tidak mengalami diare dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (26,7%). Sedangkan dari 90 responden yang mengalami diare dengan pengetahuan baik sebanyak 33 orang (36,7). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* doperoleh nilai p *value* = 0,00 ≤ 0,05 yang

artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dan nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 4,731 artinya ibu dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 4,731 kali lebih besar terkena diare dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi

Tabel 4.3 : Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024

Pendidikan ibu	Kejadian diare						*p-value*	POR (CI 95%)
	Diare		Tidak Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	53	67,9	25	32,1	78	100	0.002	2.712 (CI 95% 1.458-5.044)
Tinggi	43	43,9	55	56,1	98	100		
Total	**96**	**54,5**	**80**	**45,5**	**176**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 78 responden terdapat 25 (32,1%) responden dengan pendidikan ibu rendah yang tidak disertai dengan diare. Serta terdapat 43 (43,9) responden dengan pendidikan ibu tinggi dengan kejadian diare. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p = 0.002 ≤ 0,05 yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita

PEMBAHASAN

1. **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024**

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024, diperoleh hasil dari 176 ibu yang memiliki balita terdapat 86 (48,86%) ibu dengan pengetahuan rendah dan 90 (51,14%) ibu dengan pengetahuan tinggi.

   Dari hasil uji statistic *Chi Square,* diperoleh *p value* 0,00 karena p *value* ≤ 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 4,731 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah beresiko 4,731 kali lebih besar menderita penyakit diare daripada ibu yang berpengetahuan baik.

   Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian diketahui dari 86 responden terdapat 23 responden berpengetahuan kurang yang tidak diare hal ini dikarenakan ibu memiliki riawayat pemberian asi eksklusif pada balitanya sehingga meningkatkan imunitas tubuh balita yang dapat melindungi dari bakteri, virus, parasit, jamur dan melindungi balita dari diare, dari hasil penelitian juga didapat dari 96 responden didapat 33 responden berpengetahuan baik tetapi terkena diare hal ini dikarenakan responden lingkungan responden yang tidak bersih sehingga bakteri penyebab diare hinggap dimakanan balita yang menyebabkan terkenanya diare meskipun ibu balita berpengetahuan baik.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian Diare pada balita. Dimana dari 52 ibu yang pengetahuannya kurang, terdapat sebanyak 69,2% ibu yang balitanya menderita diare, sedangkan dari 35 ibu yang pengetahuannya baik, ada 37,1% ibu yang balitanya menderita diare. Hasil uji statistik didapatkan p *Value* = 0,006 (p<0,05).

   Hasil penelitian ini juga sependapat dengan teori menurut Notoadmodjo (2017) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba sebagai besar pengatahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

2. **Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024, diperoleh hasil dari 176 ibu yang memiliki balita terdapat 78 (44,32%) ibu yang berpendidikan rendah dan 98 (55,68%) ibu berpendidikan tinggi.

Dari hasil uji statistic *Chi Square,* diperoleh *p value* 0,002 karena p value ≤ 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,712 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah beresiko 2,712 kali lebih besar menderita penyakit diare daripada ibu dengan pendidikan tinggi.

Menurut asumsi peneliti, dari 78 responden didapat 25 responden dengan pendidikan rendah yang tidak diare hal ini dikarenakan umur responden dimana semakin bertambahnya umur ibu dapat menjadikan pengalaman dalam melakukan tindakan pencegahan dan penanganan diare pada balita. Dari hasil penelitian diketahui dari 98 responden terdapat 43 responden dengan pendidikan tingggi tetapi terkena diare hal ini dikarenakan pekerjaan responden yang membuat responden tidak memiliki cukup waktu untuk merawat balitanya sehingga balitanya terkena diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2018) dimana dapat diketahui bahwa kelompok ibu dengan status pendidikan rendah lebih banyak menderita diare pada balita dibanding ibu yang pendidikan tinggi. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai POR = 5,039, artinya ibu yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 5,039 kali balitanya untuk menderita diare. Diketahui juga bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap morbiditas anak balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh si anak.

Menurut Widyastuti (2017) Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pada perempuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angka kematian bayi dan kematian ibu.

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melaksanakan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan ksehatannya (Notoadmodjo, 2020)

Pendidikan akan membetuk *mindset* seseorang termasuk kebiasaan seseorang terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan informasi baru yang bermanfaat. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keterbukaan untuk meng-akses informasi dan semakin merasa membutuhkan informasi bahkan selalu mencari informasi yang dirasa berguna (Pendit, 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Bangkinang Kota yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini, kepada suami, orang tua tercinta, dan semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 04-12 Juli Tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Tahun 2024
2. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA.

Agustina, Erni, Dkk. (2012), *Hubungan Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita*. Jurnal AKP No. 6, 1 Juli –31 Desember 2022.

Arikunto, S (2020), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi 2010),* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aryantiningsih. Dwi, Sapta (2015), *Kejadian Diare Pada Anak Balita (12-59 Bulan) Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Pekanbaru Tahun 2014*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Al-Insyirah Pekanbaru Vol:04 NO: 02 Tahun 2015.

Arini, H (2022), *Pengertian Umur*, diakses melalui: http : //arini.com/2013/002/pengertian umur//.html. pada tanggal 10 Mei 2017.

Asrofah, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Batita Usi 1-3 Tahun . Artikel Mahaiswa 2015*

Cangara, H (2022), *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Christy, M (2018), *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dehidras Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan.* Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 2, No. 3 September 2017: 297–308. Diakses melalui http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/download/1232/1005 pada tanggal 27 Mei 2024

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2020), *Laporan Jumlah Penyakit Diare Kabupen Kampar*, diakses melalui http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL;_KAB_KOTA_2014/1406/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf pada tanggal 30 april 2024.

Hidayat, (2017). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak.* Jakarta: Salemba Medika.

——. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis* Data. Jakarta : Salemba Medika.

Humairoh. S, (2018), *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Rembang Kecamatan Rembang Tahun 2024,* diakses melalui*:* http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/68220/Siti%20Humairoh%20Sadiyah.pdf?sequence=1 Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2015. pada tanggal 2 Mei 2024.

Junita. Elvira, (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba.* Jurnal Maternity and Neonatal Volume 1 No 5

Kemenkes RI, (2021). *Subsidi Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan.* Makara, Kesehatan, (2020)

Leoska, (2022), *Info Tenkes Tentang Diare, diakses melalui:* http : //leoska.com/2013/002/info.tenaga.kesehatan//.html, pada tanggal 9 Mei 2024.

Malikhah, (2022), *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan penanganan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatinegara* Laporan Penelitian, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.

Meliyanti. Fera, (2016), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita.* Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah Volume 1 NO. 2 (Juli-Desember 2020). diakses melalui http:// www. Stikes aisyah.info/ejurnal/index.php/KESEHATAN/article/download/30/21 pada tanggal 10 Mei 2024.

Noor, N.N. (2018). *Epidemiologi*. Rineka Cipta. Jakarta:

Notoadmodjo. S, (2020).*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

——. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2021). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman, dan skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba medika

Pendit. (2017). *Ragam Teori Informasi. Maka;ah Pusat Dokumentasi dan Informasi LIPI.* Jakarta : Perpustakaan UI

Profil Kesehatan Indoneia (2017) diakses melalui :http://www. depkes.go.id/ resources/ download/ pusdatin/profil-kesehtan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf pada tanggal 30 april 2024

Profil Kesehatan Provinsi Riau (2020), diakses melalui*:* http:// dikesriau.net/download.php?fileprofil.kesehatan.provinsi.riau.tahun.2015.pdf pada tanggal 20 april 2017

Puskesmas Bangkinang Kota (2020), *Jumlah Penyakit Diare di Puskesmas Bngkinang Kota*

____ (2020) *Jumlah Penyakit Diare di Puskesmas Bngkinang Kota*

____ (2021) *Jumlah Penyakit Diare Di Puskesmas Bngkinang Kota.*

____ (2022) *Jumlah Penyakit Diare di Puskesmas Bngkinang Kota.*

Rahmah, N. (2018) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Diare Terhadap Tindakan Pemberian Cairan Rehidrasi Pada Anak Balita Diare, Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013. Diakses melalui:http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60650/nur%20mazidatur$20rahmah.pdf?sequence=1 pada tanggal 27 Mei 2024

Sofwan, R. (2020).*Cara Tepat Atasi Diare pada Anak.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D.* Bandung: Alfabeta.

Sukut. S, Susana (2015). *Faktor Kejadian diare pada Balita dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender di IGD RSUD Ruteng.*Jurnal Pediomaternal Vol. 3 No. 2 April-Oktober 2015. Diakses melalui http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj4be06ad84dfull.pdf pada tangal 10 mei 2024

Suparno, (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diarepada Balita Di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2014. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 - Nomor 1, Januari 2015. Diakses melalui:]http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/ 123456789 / 60650/ nur% 20 suparno$2.pdf?sequence=1 pada tanggal 27 Mei 2017

Widyastuti, P. (ed). (2017). *Epidemiologi Suatu Pengantar*, edisi 2. Jakarta : EGC

Widoyono, (2021), *Penyakit Tropis Epidemiologi, Pencegahan, & Pembeantasannya edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.

Wulansari, A (2018). *Hubungan Kasus Diare Dengan Faktor Sosial Ekonomi dan Perilaku.* Jurnal Kesehatan Makara.diakses Melalui. www. diare.pada. balita. com.pada tanggal 10 juli 2024.